

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di era digital merupakan pendidikan yang membutuhkan integrasi teknologi informasi dan komunikasi ke semua mata pelajaran (Kristiawan, 2014). Siswa dapat belajar banyak informasi dengan cepat dan mudah berkat kemajuan pendidikan di era digital. Menjawab tantangan pendidikan di era digital ini, maka guru dan siswa di abad 21 harus mampu berkomunikasi dan beradaptasi mengikuti perkembangan jaman, dalam hal ini adalah perkembangan teknologi, selain itu dengan terus berkembangnya jaman. Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidik) Ketergantungan berbasis teknologi informasi dan komunikasi tidak lagi dapat dihindari.

Dunia pendidikan saat ini pastilah akan mengalami perubahan kemajuan dalam proses pembelajarannya. Sistem pembelajaran yang sudah ada selama ini dianggap kurang sesuai lagi dengan perkembangan sekarang. Banyak siswa merasa bahwa sistem pembelajaran dengan metode tatap muka langsung sudah tidak menarik minat siswa untuk belajar. Perkembangan zaman menunjukkan pentingnya memperkuat pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sudah mulai masuk ke berbagai aspek kehidupan, mulai dari entertainment, multimedia, dan pendidikan terkini, yaitu jaringan komputer LAN di MTS Attaqwa 03 Babelan.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru mentransfer materi (pesan) pendidikan kepada anak didiknya dalam hal ini kepada siswa, dalam proses pentransferan tersebut membutuhkan instruksi-instruksi tertentu. Dalam komunikasi proses komunikasi dengan instruksi disebut dengan komunikasi instruksional. Mengungkapkan bahwa komunikasi instruksional mempunyai fungsi edukatif dan komunikasi secara keseluruhan, lebih lanjut Pawit juga mengungkapkan bahwa komunikasi instruksional memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada pihak sasaran (komunikan) untuk melakukan

perubahan perilaku ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang. Selain itu komunikasi instruksional juga dapat mengontrol dan mengendalikan hasil tindakan yang diinginkan dalam proses komunikasi serta melakukan evaluasi terhadap Guru harus melakukan proses komunikasi instruksi secara benar dan terarah sehingga dapat dimengerti oleh anak didik (Pawit,2010).

Komunikasi instruksional berasal dari kata *instruction*, yang dalam dunia pendidikan lebih diartikan sebagai “pengajaran atau pelajaran” dari pada perintah atau instruksi. Definisi istilah instruktif yang disebutkan oleh Pawit M. dapat ditemukan di *Webster's Third New International Dictionary of English*. Yusuf dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Instruksional, bahwa kata instruksional merupakan “proses memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu” (*Webster's Third New International Dictrionary of English Language* dalam Yusuf, 2010).

Hambatan komunikasi dapat terjadi dalam proses pembelajaran karena kemampuan guru dalam menyampaikan pesan berbeda-beda. Ada yang mampu menyampaikan pesan dengan baik adapula yang kesulitan dalam merangkai dan menyampaikan pesan kepada siswa. Begitupun dengan siswa ada yang mampu menangkap pesan dengan baik adapula yang kesulitan menangkap pesan, ditambah dengan penggunaan penggunaan komputer sebagai media dalam pembelajaran (Hidayah :2019).

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan di MTS Attaqwa 03 Babelan pada kelas peminatan yaitu mereka mengikuti program kegiatan belajar yang beralih ke digital sebagai pengganti buku para siswa menggunakan sebuah komputer atau TV LED. Komunikasi yang terjadi saat ini tentunya berbeda dengan kondisi sebelumnya. Maka proses pembelajaran yang awalnya tatap muka dan berinteraksi langsung antara siswa dengan guru, kini beralih proses belajar berinteraksi melalui komputer.

Metode pembelajaran menggunakan komputer ini yaitu guru yang memberi pertanyaan berupa quiz, atau bahkan digunakan oleh murid untuk mencari bahan

bacaan di internet, karena murid dikelas ini difasilitasi komputer masing-masing 1 dan ada internet router wifi perkelas, jadi murid diberi kebebasan menggunakan media komputer untuk media pembelajaran. Pada kelas peminatan ini tidak hanya pelajaran TIK yang pembelajarannya menggunakan komputer, tetapi semua mata pelajaran menggunakan komputer. Mts Attaqwa 03 Babelan menerapkan aplikasi Net Support School sebagai media yang sangat efektif untuk pembelajaran sekaligus sebagai monitoring siswa.

Mts Attaqwa 03 dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis digital sejak tahun 2020 terlihat adanya permasalahan yang dialami siswa serta guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital , seperti banyaknya murid yang menggunakan perangkat komputer untuk bermain game saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan dari pihak guru yang mengajar sudah memberikan larangan untuk tidak bermain game saat pembelajaran berlangsung tetapi murid tersebut tidak mendengarkan larangan guru. Selain itu lambatnya pemahan peserta didik dalam menggunakan perangkat komputer.



Gambar 1.1 Murid Belajar Menggunakan Komputer

Hasil analisis guru yang melaksanakan pembelajaran, ternyata masih banyak sekali terjadinya hambatan komunikasi dalam pelaksanaan proses belajar diantara guru terhadap murid. Siswa dan siswi dituntut untuk menguasai media pembelajaran seperti komputer. Namun, daya tangkap siswa dan siswi disekolah berbeda-beda ada siswa yang cepat dalam menguasai media pembelajaran dan ada

juga yang kurang cepat dalam menguasai media pembelajaran. Sistem dari pembelajaran berbasis digital ini memiliki kelemahan ataupun kelebihan, kelebihanannya yaitu mengakses materi dengan mudah melalui jaringan internet. Namun, pasti ada kelemahannya dalam tahap pembelajaran tersebut yaitu akses internet yang terkadang tidak membuat stabil, kemudian menyebabkan keterbatasannya proses berkomunikasi dan berinteraksi antara guru dengan siswa. Sehingga memunculkan dimana kondisi kelas yang pasif dikarenakan siswa dan siswi tersebut mengalami hambatan komunikasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Terjadinya komunikasi instruksional dalam lingkungan sekolah di MTS Attaqwa 03 ketika seorang guru berinteraksi dengan siswa untuk memberikan informasi atau pengetahuan yang dibutuhkan murid. Hubungan antara guru dan siswa atau hubungan di lingkungan sekolah harus terjalin dengan komunikasi yang baik, karena siswa membutuhkan komunikasi yang baik untuk berkembang dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses komunikasi instruksional terjadi melalui umpan balik percakapan secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan setiap individu, yang diperkenalkan sejak awal pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengubah sikap atau perilaku individu (Sujana, 2019).

Hambatan komunikasi instruksional yang terdapat dalam proses pembelajaran pada kelas peminatan di Mts Attaqwa 03 adalah guru yang memberi arahan untuk siswa mengikuti proses pembelajaran, namun beberapa siswa masih tidak mendengarkan arahan guru ada juga siswa yang sibuk bercanda dengan temannya saat pembelajaran mengakibatkan jatuhnya media komputer sehingga terjadinya kerusakan pada media pembelajaran, jadi tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di MTS Attaqwa 03 ini agar terus mendorong MTS untuk menjadi sekolah yang lebih baik lagi dalam segala aspek. Keadaan Madrasah ini terus berkembang baik, MTS Attaqwa 03 Babelan kini

merupakan salah satu sekolah pertama tingkat SMP sederajat yang sudah berbasis ICT di wilayah Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka penulis atau peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi **“HAMBATAN KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU DAN MURID DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DI MTS ATTAQWA 03 PADA KELAS PEMINATAN”**. Hambatan komunikasi instruksional sangat menarik untuk diteliti karena pentingnya komunikasi antara siswa dan guru berbasis digital agar dalam pembelajaran yang berlangsung bisa lebih diterima oleh semua siswa dan tidak ada hambatan komunikasi karena tidak ada lagi rasa pasif antara siswa dan guru.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis merumuskan fokus penelitian ini adalah hambatan Komunikasi Instruksional Guru dan Murid Dalam Pembelajaran Berbasis digital di MTS Attaqwa 03 Pada Kelas Peminatan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus Penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah hambatan Komunikasi Instruksional Guru dan Murid Dalam Pembelajaran Berbasis digital di MTS Attaqwa 03 Pada Kelas Peminatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan Komunikasi Instruksional apa yang terjadi antara Guru dan Murid Dalam Pembelajaran Berbasis digital di MTS Attaqwa 03 Pada Kelas Peminatan

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan teoritis dan praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu bisa bermanfaat sebagai salah satu cara melakukan komunikasi guru dengan siswa saat proses pembelajaran berbasis digital guna menjadi lebih efektif. selain itu juga sebagai

tambahan referensi, bahan bacaan untuk menjadi acuan agar terus dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti mampu menguraikan tentang permasalahan yang terjadi pada guru dan siswa dalam berkomunikasi saat pembelajaran berbasis digital serta peneliti dapat mencari cara penyelesaian bagaimana masalah yang sedang diteliti ini dapat diselesaikan atau menemukan jalan keluar.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru mengetahui komunikasi instruksional seperti apa yang cocok diterapkan pada siswa saat pembelajaran berbasis digital dan mengetahui hambatan yang terjadi saat pembelajaran.

